

## ARTIKEL

# PERBEDAAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SDN KELUTAN YANG DI AJAR DENGAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DAN MODEL *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI MEDISKRIPSIKAN PERJUANGAN PARA TOKOH MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG



Oleh:

**LATHIIFATUL FAJRIAH**

**14.1.01.10.0255**

Dibimbing oleh :

1. Dr. Sulistiono, M.Si
2. Nurita Primasatya, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**




**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Lathiifatul Fajriah  
NPM : 14.1.01.10.0255  
Telepon/HP : 082257975572  
Alamat Surel (Email) : [Lathifatul0711@gmail.com](mailto:Lathifatul0711@gmail.com)  
Judul Artikel : Perbedaan Sikap Sosial Siswa Kelas V SDN Kelutan Yang Di Ajar Dengan Model *Two Stay Two Stray* Dan Model *Think Pair Share* Pada Materi Mediskripsikan Perjuangan Para Tokoh Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,.....
Pembimbing I  Dr. Sulistiono, M.Si NIDN 0007076801	Pembimbing II  Nurita Primasatya, M.Pd NIDN : 0722039001	Penulis,  Lathiifatul Fajriah NPM : 14.1.01.10.0255

# PERBEDAAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SDN KELUTAN YANG DI AJAR DENGAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DAN MODEL *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI MENDISKRIPSIKAN PERJUANGAN PARA TOKOH MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG

Lathiifatul Fajriah<sup>1</sup>, Sulistiono<sup>2</sup>, Nurita Primasatya<sup>3</sup>

14.1.01.10.0255

FKIP - PGSD

[Lathifatul0711@gmail.com](mailto:Lathifatul0711@gmail.com)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Kelutan ditemukan masalah dalam sikap sosial siswa. Dalam hal ini siswa cenderung memilih teman sehingga terdapat siswa dalam kelas terpecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok penguasa atau biasanya terdiri dari siswa yang berani dan kelompok siswa yang lemah. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa yang dapat memperparah keadaan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang diajar menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dengan tujuan sebagai berikut : 1) mengetahui sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray*, 2) mengetahui sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Think Pair Share*, 3) mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*. Subjek penelitian pada siswa sekolah dasar kelas V SDN 1 Kelutan dengan materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. kelas V.A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sedangkan kelas V.B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Data yang terkumpul berupa rata-rata dari angket dari siswa dan lembar observasi dari guru. Data tersebut kemudian di olah dengan analisis data angket dan program *SPSS 23 for Windows*.

Hasil penelitian ini adalah 1) sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray* memiliki hasil sangat baik, dibuktikan dengan hasil semua rata-rata skor siswa berada pada kategori sangat baik. 2) sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Think Pair Share* memiliki hasil baik, dibuktikan dengan hasil rata-rata skor 16 siswa berada pada kategori baik dan rata-rata skor 4 siswa berada pada kategori sangat baik. 3) terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dengan keunggulan pada model *Two stay Two Stray*. Dibuktikan dengan hasil penghitungan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai taraf signifikan 5%. Sikap sosial yang muncul ialah tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan kerja sama serta sikap disiplin.

**KATA KUNCI** : *sikap sosial, model Two Stay Two Stray, model Think Pair Share*

## I. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Munib (2010 : 139) Pendidikan sendiri memiliki arti yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pengembangan potensi dalam pendidikan diuraikan berdasarkan kebutuhan melalui pembagian mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (2016 :137) IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah.

Setiap mata pelajaran tentu memiliki tujuan. Menurut Hadi (1997 dalam Susanto, 2016) terdapat empat tujuan pendidikan IPS, yaitu 1) *Knowledge*, yaitu membantu siswa untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya; 2) *Skill*, yaitu melatih keterampilan berfikir

siswa; 3) *Attitude*, yaitu melatih tingkah laku berfikir dan tingkah laku sosial; 4) *Value*, yaitu menanamkan nilai yang terkandung di dalam masyarakat maupun lembaga masyarakat.

Sesuai tujuan IPS yang pertama siswa di tuntun untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sosial mereka dengan cara berfikir. Dimana menurut Primasatya (2016 : 51) berfikir merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu. Kegiatan ini berkaitan dengan cara masing-masing siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungannya baik lingkungan sekolah, bermain ataupun tempat tinggalnya. Selain itu, kegiatan berfikir secara individu ini juga sangat dibutuhkan siswa dalam membentuk keterampilan dalam berinteraksi sosial sesuai dengan karakternya.

Selain cara berfikir, salah satu tujuan pendidikan IPS adalah melatih attitude atau sikap siswa dalam tingkah laku sosial. Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negative terhadap objek atau situasi secara konsisten. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang ulang (Ahmadi, 2009: 151-152).

Menurut Ahmadi, (2009:164-165) Sikap memiliki ciri-ciri diantaranya : 1) sikap itu dipelajari, 2) memiliki kestabilan, 3) *personal-societal significance*, 4) berisi kognisi dan afeksi, 5) *Approach-avoidance directionality*. Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat beberapa sikap yang perlu dipelajari dalam dunia pendidikan. Menurut Lickona (2012 : 76-78) nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah diantaranya 1) kejujuran, 2) toleransi, 3) kebijaksanaan, 4) disiplin diri, 5) tolong-menolong, 6) sikap peduli sesama, 7) saling bekerja sama, 8) keberanian dan 9) demokrasi.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang memiliki sikap sosial kurang baik pada teman sebayanya. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN 1 Kelutan salah satunya. Pada kelas tersebut siswa cenderung memilih dalam berteman. Terdapat perpecahan kelompok dalam kelas antara kelompok siswa penguasa dan kelompok siswa yang lemah. Kelompok penguasa cenderung membandingkan teman yang berada pada kelompok yang lemah. Selain itu, guru melakukan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Kurangnya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu faktor siswa kurang bisa akrab dengan teman sebayanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peran seorang guru sangat diperlukan. Salah satu cara guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok yang memiliki anggota heterogen. Penerapan model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan diantaranya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan juga model pembelajaran *Think Pair Share*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat mempengaruhi kualitas siswa diantaranya dalam hal pemahaman terhadap materi maupun sikap siswa.

Atas dasar uraian di atas dipilihlah judul “Perbedaan Sikap Sikap Sosial Siswa Kelas V SDN Kelutan Yang Diajar Dengan Model *Two Stay Two Stray* Dan *Think Pair Share* Pada Materi Mendiskripsikan Perjuangan Para Tokoh Masa Penjajahan Belanda dan Jepang”

Sesuai latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) mengetahui sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2) mengetahui sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang diajar dengan model *Think Pair Share* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh



masa penjajahan Belanda dan Jepang. 3) mengetahui perbedaan sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray* dan model *Think Pair Share* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang.

## II. METODE

Pada penelitian ini memiliki variabel bebas berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model Pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan variabel terikat berupa sikap sosial siswa. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Menurut Nursalam (dalam Kuntjojo, 2009: 48) desain experiment semu (*Quasy Experiment*) berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tapi pemilihan kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak. Bentuk *Nonequivalent Control Group Design* degan gambaran sebagai berikut :

**Tabel 1 Gambaran bentuk penelitian**

Kelas	Perlakuan	Hasil
Eksperimen	X1	O1
Kontrol	X2	O2

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SDN 1 Kelutan. Alasan terpilihnya sekolah tersebut karena di sekolah tersebut memiliki kelas parallel yaitu kelas VA dan kelas VB. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Instrument yang dikembangkan untuk penelitian ini berupa perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, angket sikap sosial untuk siswa serta lembar observer untuk guru.

Pada penelitian ini sikap sosial yang di teliti yaitu 1) tanggung jawab, 2) toleransi, 3) gotong royong dan kerjasama, serta 4) sikap disiplin. Penilaian sikap diperoleh dari angket siswa dan lembar observasi yang berisi pernyataan-pernyataan dimana setiap sikap dijabarkan kedalam 5 pernyataan.

Prosedur analisis data untuk melihat kategori sikap sosial siswa berupa interval skor. Selain itu, prosedur analisis data untuk menguji perbedaan sikap sosial siswa yaitu dengan uji *Independent sample t-test* menggunakan program *SPSS 23 for Windows*. Data analisis berasal dari rata-rata skor angket siswa dan lembar observer. Interval dan kategori nilai sikap sosial siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Interval skor sikap sosial**

Skor	Keterangan
1 – 16,99	Sangat buruk
17 – 32,99	Buruk
33 – 48,99	Cukup Baik
49 – 64,99	Baik
65 - 80	Sangat baik

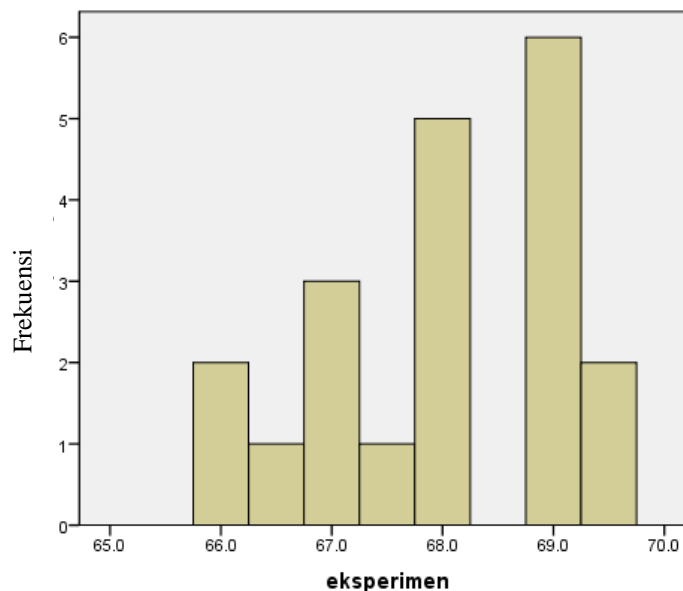
Penarikan kesimpulan untuk menentukan kategori sikap sosial siswa yaitu dengan mengelompokkan rata-rata skor yang diperoleh sesuai dengan interval penilaian yang telah di buat di atas. Penarikan kesimpulan untuk menentukan adanya perbedaan sikap sosial siswa yaitu dengan melakukan uji *Independent sample t-test* pada program *SPSS 23 for Windows*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tiga

tahap yaitu : pertama, tahap persiapan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat dan angket serta berkoordinasi dengan sekolah. Kedua, tahap pelaksanaan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* di dalam kelas serta pengisian angket siswa dan lembar observer. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan analisis data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Frekuensi perolehan skor siswa kelas eksperimen**

Berdasarkan gambar 1 diketahui dari total 20 siswa mendapat skor tertinggi

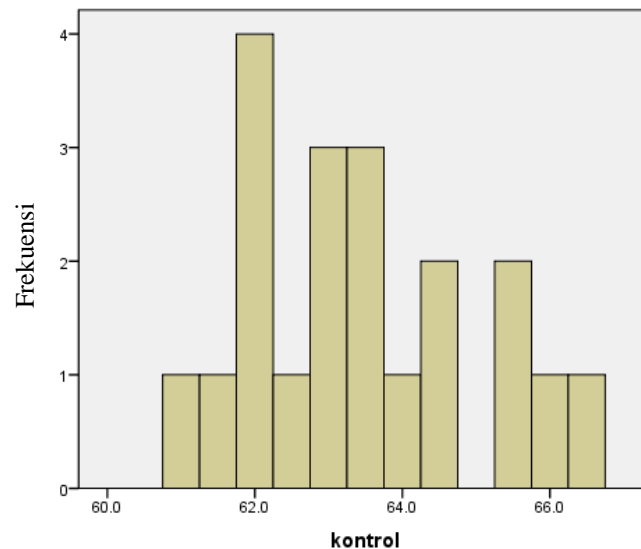
berjumlah 6 siswa pada perolehan skor 69, siswa yang mendapat skor terendah

berjumlah 2 siswa yaitu 1 siswa pada perolehan skor 66,5 dan 1 siswa pada perolehan skor 67,5.

Hasil analisis skor sikap sosial siswa kelas eksperimen (siswa yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray*) menunjukkan bahwa siswa pada kelas ini memiliki sikap sosial sangat baik,

dibuktikan dengan perolehan skor semua siswa dalam kelas tersebut yang berjumlah 20 siswa masuk dalam kategori sangat baik.

Frekuensi skor yang diperoleh siswa kelas kontrol berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :



**Gambar 2 Frekuensi perolehan skor siswa kelas kontrol**

Berdasarkan gambar 2 diketahui dari total 20 siswa mendapat skor tertinggi berjumlah 4 siswa pada perolehan skor 62. Skor yang memiliki frekuensi 1 siswa terdapat pada perolehan skor 61, 61,5, 62,5, 64, 66 dan 66,5.

Hasil analisis skor sikap sosial siswa kelas kontrol (siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share*) menunjukkan bahwa siswa pada kelas ini memiliki sikap sosial baik, dibuktikan dengan perolehan skor siswa sebanyak 16 siswa masuk

dalam kategori baik dan skor siswa sebanyak 4 siswa masuk kategori sangat baik.

Analisis data untuk menguji perbedaan sikap sosial siswa yang di ajar dengan model *Two Stray Two Stray* dan model *Think Pair Share* adalah uji *Independent t-test*. Uji tersebut dapat dilakukan jika data telah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.



Hasil uji *Independent t-test* disajikan pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3 hasil uji Independent t test**

<b>Independent Samples Test</b>										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.			Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				t	df			Lower	Upper	
skor	Equal variances assumed	2.024	.163	10.567	38	.000	4.5500	.4036	3.6783	5.4217
	Equal variances not assumed			10.567	34.49	.000	4.5500	.4036	3.6754	5.4246

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil t hitung sebesar 10,567 > dari t tabel sebesar 1,729. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua model yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap sosial yang tampak dalam diri siswa diantaranya 1) tanggung jawab, 2) toleransi, 3) gotong royong dan kerjasama serta 4) disiplin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) diketahui bahwa sikap sosial yang tampak dalam diri subyek yaitu ; 1) sikap siswa menanggapi orang lain; a) berbicara sopan, b) tolong menolong, c) cinta damai, 2) mementingkan tujuan –

tujuan sosial dari pada tujuan pribadi; a) melaksanakan tugas piket, b) menyisihkan uang saku untuk infak, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial; a) tidak terlambat masuk sekolah, b) masuk kelas ketika bel berbunyi, 4) diterima sebagai anggota kelompok sosial; a) tidak ada yang menjauhi, b) menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok; 5) menyukai orang lain dan aktifitas sosial, a) senang mengerjakan tugas kelompok, b) menjenguk siswa atau guru yang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kepedulian siswa

terhadap teman satu kelasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winarto dan Jandut (2015) yang diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktifitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian lain dari Aji, dkk. (2016) tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran pada siswa.

Dalam penelitian ini, perbandingan kedua model tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keunggulan terdapat pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

#### IV. PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang sangat baik.
2. Sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang diajar dengan model

*Think Pair Share* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang baik.

3. Terdapat perbedaan sikap sosial siswa kelas V SDN Kelutan yang di ajar dengan model *Two Stay Two Stray* dan model *Think Pair Share* pada materi mendiskripsikan perjuangan para tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan keunggulan pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aji, B.U.P., Sadiman, Budiarto, T. 2016. *Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada Siswa Keas III Sekolah Dasar*. Surakarta. Jurnal. FKIP UNS
- Kuntjojo.2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri. E-book.
- Lestari, N. D. 2015. *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*. Yogyakarta. PGSD. FIP UNY
- Lickona, T. 2012. *Educating For Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munib, A. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. UPT UNNES Pres
- Primasatya, N. 2016. *Berpikir Matematis Calon Guru Sekolah Dasar Dalam*



*Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 50-57.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Fajar Interpratama Mandiri

Winarto, N.H. dan Jandut, G. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Surabaya. FIP.UNESA.